

PEMANFAATAN KONTEN EDUKASI TIKTOK SEBAGAI SUMBER BELAJAR AKUNTANSI: PERSPEKTIF MAHASISWA GENERASI Z

Edy Suryanto ¹, Akhmad Mukhibun ², Intan Eka Amelia ³, Mufidatul Khoiriyah ⁴, Herpan
Estu Hartanti ⁵, Lexya Arkhinnia Gunawan ⁶

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*email: edysuryanto@staff.uns.ac.id

Abstrak (Indonesia)

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam metode pembelajaran mahasiswa, khususnya Generasi Z yang dikenal adaptif terhadap media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan konten edukasi TikTok sebagai sumber belajar akuntansi serta menelaah persepsi mahasiswa Generasi Z terhadap efektivitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap empat mahasiswa aktif program studi akuntansi yang aktif menggunakan TikTok sebagai media belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukasi akuntansi di TikTok membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dasar seperti jurnal penyesuaian dan laporan arus kas secara lebih mudah, berkat penyajian yang singkat, visual, dan sesuai gaya belajar Gen Z. Namun, keterbatasan seperti durasi video yang singkat dan kurangnya kedalaman materi juga menjadi perhatian. Mahasiswa menyarankan pengembangan konten yang lebih terstruktur dan informatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran akuntansi yang inovatif, tetapi tetap harus digunakan sebagai pelengkap, bukan pengganti pembelajaran formal.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 Juni 2025

Accepted: 12 Juni 2025

Published: 13 Juni 2025

Kata Kunci

Generasi Z, Konten Edukasi, Mahasiswa, Pembelajaran Akuntansi, TikTok.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi. Salah satu dampaknya adalah perubahan cara mahasiswa dalam mengakses dan mempelajari materi perkuliahan. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, cenderung memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi, termasuk dalam menunjang kegiatan akademik. TikTok, sebagai salah satu *platform* media sosial yang populer, kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyebaran konten edukatif.

Dalam konteks pembelajaran akuntansi, TikTok mulai dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif oleh mahasiswa. Akuntansi merupakan salah satu bidang studi yang menuntut pemahaman konseptual dan kemampuan analisis yang tinggi, serta seringkali dianggap sulit oleh mahasiswa. Oleh karena itu, keberadaan konten edukasi akuntansi di TikTok, yang biasanya disajikan secara singkat, visual, dan menarik, berpotensi membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep akuntansi secara lebih mudah dan cepat.

Penelitian (Ramdani dkk., 2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, dan pemahaman siswa melalui penyajian materi yang menarik, singkat, dan interaktif. Hal ini juga diperkuat oleh (Asgar dkk., 2025), yang menemukan bahwa 28% mahasiswa menilai TikTok cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, termasuk materi akuntansi, meskipun 62% lainnya masih bersikap netral. Penelitian (Anggraini & Ubidia, 2024) juga menunjukkan bahwa media sosial

seperti TikTok mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa melalui konten edukatif yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

Namun demikian, tidak semua mahasiswa merasa terbantu dengan pembelajaran berbasis media sosial. (Nasution dkk., 2021) menemukan bahwa pembelajaran akuntansi secara *online* sering kali menimbulkan kendala, seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, serta metode penyampaian yang kurang efektif. Ini menandakan bahwa meskipun minat terhadap akuntansi tinggi, keberhasilan pemahaman mahasiswa sangat ditentukan oleh cara penyajian materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pemanfaatan konten edukasi TikTok dalam proses pembelajaran akuntansi. Fokus utama penelitian adalah untuk menjawab dua pertanyaan: (1) bagaimana pemanfaatan konten edukasi TikTok terhadap pemahaman mahasiswa Generasi Z terkait ilmu Akuntansi? dan (2) bagaimana persepsi mahasiswa Generasi Z terhadap konten edukasi terkait ilmu akuntansi di TikTok?

LANDASAN TEORI

1. Ilmu Akuntansi

Secara teoritis ilmu akuntansi merupakan penggabungan antara rasionalisme dan empirisme karena akuntansi merupakan ilmu yang menggunakan pemikiran untuk menganalisis data transaksi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan dimana data transaksi akuntansi merupakan hal yang konkret dapat direspon oleh panca indera manusia (Pratama dkk., 2021). Akuntansi pada dasarnya adalah media untuk pencatatan dan perhitungan kegiatan ekonomi termasuk berbagai transaksi yang dilaporkan membantu membuat keputusan keuangan. Akuntansi dapat disebut dengan seni pencatatan, karena di dalamnya memuat semua pencatatan yang ada pada transaksi (Mantali dkk., 2022).

Menurut *American Accounting Association*, akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi disebut juga bahasa bisnis karena merupakan alat untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Bisnis yang berkisar dari ukuran kecil hingga besar membutuhkan informasi keuangan, yang membutuhkan sistem yang lebih cepat untuk menangani transaksi keuangan.

Menurut Salamah dkk. (2024), sejarah perkembangan akuntansi di Indonesia dimulai sejak zaman kolonial belanda pada tahun 1602-1799 dengan pencatatan sederhana. Kemudian berkembang menjadi pencatatan debit kredit dan terus berkembang hingga sekarang yang dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat dan perusahaan serta kemajuan teknologi.

2. Konten Edukasi Tiktok

Tiktok adalah sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh negara Tionghoa pada tahun 2016 yang mana keberadaannya sangat populer di semua kalangan baik orang dewasa hingga anak-anak. Tiktok merupakan media berbasis web yang berisikan platform video singkat baik itu musik maupun berbagai konten lainnya tergantung para penggunanya. TikTok, yang awalnya dikenal sebagai aplikasi hiburan, kini mulai digunakan sebagai media edukasi oleh berbagai kalangan, termasuk pengajar dan praktisi. Platform media sosial Tiktok dikembangkan di Indonesia yang mulai pada tahun 2020 sampai hingga kini.

Berdasarkan data laporan yang diunggah Hootsuite dan We Are Social, Indonesia menempati peringkat kedua dengan jumlah pengguna media sosial Tiktok terbanyak di dunia yaitu mencapai 109,9 juta pengguna pada 2023.

Menurut Suhartoyo & Wulandari (2024) menyatakan bahwa konten edukatif di TikTok dapat menjangkau audiens yang lebih luas melalui penyampaian materi yang singkat, visual, dan menarik. Fitur-fitur seperti video berdurasi pendek, efek visual, dan musik latar menjadikan Tiktok platform yang sesuai dengan preferensi belajar generasi muda. Sejalan dengan apa yang selalu terhubung dengan dunia maya, generasi Z terutama mahasiswa atau pelajar yang tertarik menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran mengenai pengetahuan umum hingga materi kuliah.

Menurut Rahmana dkk. (2024) bahwa penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran sangat efektif di gunakan pada era globalisasi digital saat ini karena melihat keadaan saat ini bahwa tren peserta didik yang lebih terdorong kepada media, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru juga harus memperhatikan dalam penentuan media pembelajaran. Dengan adanya sebuah perubahan terhadap sistem akademik dibarengi dengan media sosial yang dijadikan sebagai metode yang inovatif maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan di era globalisasi digital saat ini.

3. Generasi Z

Generasi Z atau sering disebut gen-Z umumnya merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Kelompok demografis ini mewakili sekitar 30% populasi global, menjadikannya salah satu generasi terbesar dalam sejarah. Menurut Seemiller & Grace (2019) Gen-Z adalah generasi pertama yang benar-benar tumbuh di era digital dengan teknologi terintegrasi ke dalam kehidupan mereka sejak lahir. Karakteristik unik ini membentuk cara mereka berinteraksi, belajar dan melihat dunia.

Ciri-ciri utama Gen-Z yaitu mereka sangat bergantung pada perangkat digital dan internet, terbiasa mengerjakan tugas secara bersamaan (*multitasking*), Cenderung menyukai komunikasi visual yaitu lebih responsive terhadap konten visual dibandingkan dengan teks, dan Memiliki kesadaran yang tinggi tentang isu-isu global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan dan hak asasi manusia. Kesadaran ini mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivisme dan mencari solusi untuk masalah global. Generasi Z memiliki kemampuan unik dalam mencari dan memproses informasi dengan cepat dan mandiri. Mereka telah beradaptasi dengan baik terhadap era informasi yang dinamis, di mana data dan pengetahuan tersedia dalam jumlah besar dan terus bertambah. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk tetap *up-to-date* dengan tren terbaru dan mengambil keputusan berdasarkan informasi terkini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam efektifitas konten edukasi tiktok terhadap pemahaman mahasiswa generasi Z. Berikut adalah langkah langkah yang diambil dalam metode penelitian:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2024 yang termasuk generasi Z dengan kriteria aktif menggunakan aplikasi tiktok dan berpengalaman mengakses konten edukasi tentang ilmu akuntansi.

2. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, dan dampak konten edukasi terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa gen Z.

3. Analisis data

Data hasil wawancara akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yaitu proses identifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara yang menggambarkan persepsi dan pengalaman informan terkait efektivitas konten edukasi akuntansi di TikTok.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari beberapa informan dan sumber data lain yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang dengan informan (*member check*) untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan yang dimaksud oleh responden.

4. Etika penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika dengan meminta persetujuan informed consent dari setiap responden sebelum melakukan wawancara dan menjaga kerahasiaan identitas serta data pribadi informan selama dan setelah penelitian.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai sejauh mana konten edukasi terkait ilmu akuntansi di TikTok efektif, serta bagaimana tanggapan mahasiswa Generasi Z terhadap konten tersebut (Noratur dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana pemanfaatan konten edukasi TikTok terhadap pemahaman mahasiswa generasi Z terkait ilmu akuntansi, dan (2) bagaimana perspektif mahasiswa generasi Z terhadap konten edukasi terkait ilmu akuntansi di TikTok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap empat orang narasumber yang merupakan mahasiswa aktif program studi akuntansi. Wawancara dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap sebelum dan setelah mengakses konten edukasi akuntansi di TikTok.

A. Pemanfaatan Konten Edukasi TikTok terhadap Pembelajaran Akuntansi Mahasiswa Generasi Z

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran alternatif dalam bidang akuntansi dinilai relevan dengan karakteristik mahasiswa Generasi Z yang cenderung menyukai pembelajaran berbasis visual, singkat, serta fleksibel dalam hal waktu dan tempat. TikTok menyediakan berbagai fitur yang mendukung penyampaian materi akuntansi secara kreatif, interaktif, dan mudah diakses. Fitur-fitur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Fitur yang terdapat dalam aplikasi TikTok

Fitur	Fungsi
Rekam Suara	Merekam suara melalui gadget, lalu diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok individu
Rekam Video	Merekam video melalui gadget, lalu diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok individu

Backsound (Suara Latar)	Memberikan suara latar yang dapat diunduh dari media penyimpanan Aplikasi Tik Tok
Edit	Menyunting dan mengubah video draf yang telah dibuat
Share	Membagikan rekaman video
Duet	Berkolaborasi dengan pengguna aplikasi Tik Tok lainnya

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang layak. Pertama, aplikasi TikTok memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kedua, aplikasi TikTok menarik peserta didik karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat direalisasikan ke dalam pembelajaran. Dan yang terakhir, aplikasi TikTok menjadi *platform* yang terus berkembang, sehingga mahasiswa generasi Z yang sangat akrab dengan dunia digital menjadikan *platform* ini sebagai salah satu media belajar yang mudah diakses dan sesuai dengan karakter mereka.

Berikut ini merupakan analisis hasil wawancara dengan narasumber berdasarkan beberapa indikator:

Tabel 2. Analisis Hasil Wawancara

Aspek yang Dianalisis	Indikator	Jumlah Narasumber	Persentase (%)	Kutipan Pernyataan
Motivasi Belajar	Tertarik karena gaya visual, musik, dan bahasa santai	4 dari 4	100%	“Penyampaiannya lebih ke poin-poin nya, visualnya menarik, pakai bahasanya lebih santai, senang tidak monoton.”
	Belajar terasa enjoy	4 dari 4	100%	“TikTok itu enak karena bisa belajar tanpa tekanan.”
Kemudahan Akses	Belajar kapan saja, di mana saja	4 dari 4	100%	“Saya bisa belajar sambil rebahan, kapan aja.” (AV)
Pemahaman Materi	Memahami jurnal penyesuaian lebih baik setelah menonton TikTok	3 dari 4	75%	“Setelah nonton TikTok, saya lebih paham jurnal penyesuaian.” (RA)
	Memahami laporan arus	2 dan 4	50%	“Penjelasan soal arus kas di TikTok lebih

	kas lebih cepat			gampang ditangkap.” (S)
Kendala	Video terlalu cepat, harus diulang-ulang	3 dari 4	75%	“Harus diulang-ulang karena videonya cepat banget”
	Mata lelah akibat durasi layar	2 dari 4	50%	“Kalau kelamaan nonton TikTok buat belajar, mata jadi pegel.” (RA)
Pengembangan Konten	Butuh video berseri (part 1, 2, dst.) dan latihan soal	4 dari 4	100%	“Akan lebih bagus kalau ada part 1, 2, terus ada soal latihannya juga.” (AV)

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat narasumber, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan konten edukasi TikTok memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa generasi Z dalam mempelajari konsep-konsep akuntansi. Sebanyak 75% narasumber menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan pemahaman khususnya pada materi jurnal penyesuaian, sedangkan 50% lainnya merasa terbantu dalam memahami laporan arus kas setelah mengakses konten edukatif di TikTok. Hal ini terutama dirasakan oleh mahasiswa yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sejak SMA.

Seluruh narasumber (100%) menyatakan bahwa format penyampaian yang singkat, padat, dan langsung ke inti materi memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep akuntansi yang kompleks. Narasumber RO dan SW, misalnya, menjelaskan bahwa penjelasan dalam bentuk video TikTok yang disertai contoh langsung membuat mereka lebih mudah memahami jurnal dan arus kas dibandingkan penjelasan saat perkuliahan formal.

Selain itu, seluruh responden juga menilai bahwa TikTok sangat sesuai dengan gaya belajar generasi Z, yang cenderung menyukai informasi cepat, tampilan visual yang menarik, serta gaya bahasa yang santai dan tidak formal. Konten edukatif di TikTok dinilai lebih menyenangkan dan tidak membosankan, berbeda dengan media belajar seperti buku atau video YouTube yang cenderung panjang dan terkesan formal. Narasumber AV dan RA menuturkan bahwa mereka lebih termotivasi belajar karena TikTok memungkinkan mereka belajar dengan cara yang tidak kaku dan sesuai dengan rutinitas harian, bahkan di sela-sela waktu luang. Hal ini selaras dengan temuan bahwa 100% responden merasakan fleksibilitas waktu dan tempat dalam mengakses materi akuntansi melalui TikTok.

Namun demikian, beberapa kendala juga diakui oleh para responden. Sebanyak 75% narasumber menyatakan bahwa durasi video yang terlalu singkat menyebabkan penjelasan terasa kurang mendalam, dan kadang harus ditonton berulang untuk dipahami secara utuh. Selain itu, 50% narasumber mengalami kelelahan mata akibat penggunaan layar secara terus-menerus. Tantangan lain juga muncul dari algoritma TikTok, yang sering

menampilkan konten hiburan dan membuat mahasiswa mudah terdistraksi dari tujuan utama belajar.

Sebagai bentuk solusi, seluruh narasumber (100%) menyarankan agar kreator konten edukatif membuat video berseri (part 1, part 2, dst.), serta menambahkan latihan soal atau kuis sederhana dalam konten mereka. Mereka juga mendorong penyajian visual yang lebih menarik dan gaya bahasa yang tetap santai namun informatif agar materi tetap terasa ringan namun substansial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan konten edukatif akuntansi di TikTok cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa generasi Z, khususnya karena karakteristik format dan gaya penyampaiannya yang selaras dengan preferensi belajar digital. Namun demikian, agar pemanfaatan ini lebih optimal dan mendalam, perlu dilakukan pengembangan konten secara terstruktur dan terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran formal.

B. Perspektif Mahasiswa Generasi Z terhadap Konten Edukasi Akuntansi di TikTok

Untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap konten edukasi akuntansi di TikTok, peneliti mengelompokkan tanggapan narasumber ke dalam dua kategori, yaitu persepsi positif dan negatif, berdasarkan respons terhadap pengalaman mereka sebelum dan sesudah mengakses konten edukasi akuntansi di TikTok. Persepsi positif dan negatif tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Data Display Persepsi Mahasiswa

Kategori Persepsi	Kriteria	Narasumber	Presentase
Positif	- Merasa terbantu memahami materi akuntansi	AV	100%
	- Merasa konten menarik, mudah dipahami	RO	
	- Konten relevan dengan materi perkuliahan	SW	
	- Cocok dengan gaya belajar Gen Z	RA	
Negatif	- Konten terlalu singkat, visual kurang jelas dan materi kurang mendalam	RA	75%
	- Tidak semua materi tersedia	SW	
	- Mudah terdistraksi konten hiburan	RA	

Untuk memperkuat temuan pada tabel persepsi mahasiswa di atas, berikut disajikan beberapa kutipan langsung dari wawancara dengan narasumber. Kutipan ini merepresentasikan pengalaman dan pandangan mereka terhadap konten edukasi akuntansi di TikTok, baik dari segi manfaat maupun kendala yang dihadapi:

Tabel 4. Kutipan Hasil Wawancara

Narasumber	Kutipan Wawancara
AV	“Penjelasannya lebih singkat dan langsung poin-poin jadi lebih paham.”
RO	“Sebelum itu saya kurang paham tentang jurnal penyesuaian, setelah melihat konten di TikTok saya jadi lebih memahami.”
SW	“Menurut saya menarik dan penjelasannya lebih akurat sehingga mudah dipahami. Tetapi kontennya lebih banyak berbentuk foto atau gambar dibandingkan video.”
RA	“Saya merasa TikTok sangat membantu saya dalam memahami laporan arus kas yang rumit. Tapi terkadang juga membuat mata perih karena terlalu lama menatap layar HP.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Generasi Z, ditemukan bahwa persepsi mereka terhadap konten edukasi akuntansi di TikTok cenderung positif. Para mahasiswa menganggap TikTok bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan menyenangkan terutama karena kontennya disampaikan secara singkat, visual, dan menggunakan bahasa yang santai serta mudah dipahami. Hal ini dianggap sejalan dengan gaya belajar generasi Z yang menyukai informasi yang cepat, visual, dan tidak bertele-tele. Model pembelajaran yang seperti ini mampu membuat materi akuntansi yang dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh mahasiswa Generasi Z.

Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai seperti AV dan RA menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi akuntansi dasar, seperti jurnal penyesuaian atau arus kas, setelah menonton konten TikTok. Bahkan narasumber yang awalnya merasa kurang memahami materi, seperti RO dan SW, mengaku mengalami peningkatan pemahaman setelah mengakses konten edukatif akuntansi di TikTok. Mereka juga menyukai fleksibilitas TikTok karena memungkinkan belajar di luar jam kuliah, kapan pun dan di mana pun.

Dari keempat narasumber, seluruhnya (100%) menunjukkan persepsi positif terhadap konten edukasi akuntansi di TikTok. Mereka menilai bahwa konten TikTok memberikan manfaat nyata dalam menunjang pemahaman terhadap materi perkuliahan. Persepsi positif ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Ramdani dkk. (2021) menyebutkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, dan pemahaman siswa karena kontennya yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakter generasi digital. Selain itu, Vidyana & Atnan (2024) menemukan bahwa konten edukatif TikTok dapat memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa hingga 63,7%, yang menunjukkan efektivitas platform ini sebagai media belajar.

Penelitian Wasiati (2023) juga menegaskan bahwa TikTok dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran interaktif di kalangan mahasiswa dengan memanfaatkan fitur-fitur yang mendukung penyampaian materi secara kreatif dan mudah dipahami. Bahkan dalam konteks akuntansi, Tiwow dkk. (2023) menemukan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran berbasis TikTok untuk meningkatkan minat dan

pemahaman mereka terhadap materi Komputer Akuntansi, terutama karena metode pembelajaran konvensional dianggap kurang menarik.

Namun, tidak semua persepsi terhadap konten edukasi di TikTok adalah sepenuhnya positif. Sebanyak 3 dari 4 narasumber (75%) menyampaikan pandangan negatif terhadap aspek-aspek tertentu dari konten edukasi di TikTok. Beberapa narasumber seperti SW dan RA menyampaikan bahwa meskipun konten menarik, ada kekurangan dalam hal kedalaman materi. RA mengatakan bahwa penggunaan TikTok terlalu lama membuat mata lelah, dan kadang penjelasan tidak lengkap karena durasi video yang singkat. Hal ini sejalan dengan temuan Sirait & Nasution (2024) yang menyebutkan bahwa meskipun TikTok memiliki potensi besar dalam menyampaikan konsep secara grafis dan menarik, masih terdapat keraguan terhadap efektivitasnya dalam mendukung pemahaman mendalam.

Mahasiswa juga menyarankan agar konten dibuat lebih terstruktur, misalnya dalam bentuk video berseri atau disertai latihan soal, serta memperhatikan kualitas penyampaian. Dari sisi pengguna, seperti yang ditunjukkan oleh Deryansyah dkk. (2023), persepsi terhadap TikTok kini bergeser menjadi positif karena manfaat edukatif yang dirasakan seiring dengan meningkatnya kualitas dan kreativitas konten.

Dengan demikian, persepsi mahasiswa Generasi Z terhadap konten edukasi akuntansi di TikTok sangat positif dan didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Meski ada keterbatasan dalam kedalaman materi, TikTok dinilai mampu menyesuaikan diri dengan gaya belajar generasi digital dan berpotensi besar sebagai media pembelajaran akuntansi yang menarik dan relevan. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran perlu terus dikembangkan, baik dari segi kualitas konten maupun pendekatan pedagogis yang digunakan, agar mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam peningkatan kualitas pendidikan di era digital ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media belajar akuntansi oleh mahasiswa generasi Z memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sesuai dengan karakteristik generasi Z yang cenderung menyukai pembelajaran yang cepat, visual, tidak monoton, dan fleksibel.

TikTok sebagai media sosial telah berhasil menggabungkan elemen hiburan dengan edukasi melalui penyampaian konten yang menarik dan relevan. Mahasiswa tidak hanya menggunakan TikTok untuk hiburan semata, tetapi secara aktif mencari konten edukatif yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Durasi video yang singkat namun padat, serta penggunaan bahasa yang santai namun informatif, menjadi daya tarik tersendiri.

Namun demikian, TikTok sebaiknya digunakan sebagai media pelengkap, bukan pengganti media belajar formal seperti buku teks atau materi dari dosen. Kualitas dan kredibilitas konten perlu menjadi perhatian utama. Mahasiswa harus dibekali dengan kemampuan literasi digital agar dapat menilai validitas informasi yang diperoleh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui platform media sosial, khususnya TikTok, memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik pembelajar masa kini. Dosen dan institusi pendidikan dapat memanfaatkan potensi ini dengan menciptakan konten edukatif mereka sendiri atau mengintegrasikan konten TikTok sebagai bagian dari metode pembelajaran blended learning.

Dengan demikian, pemanfaatan TikTok sebagai sumber belajar akuntansi mampu menjawab tantangan pembelajaran abad 21, yaitu bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan relevan dengan kehidupan digital generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R., & Ubidia, A. T. (2024). Hubungan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(3), 128–139. <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v1i3.2421>
- Asgar, Idris, A. H., Octaviani, R., & Rillan, Y. (2025). Analisis Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan Tiktok sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 743–761. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1080>
- Deryansyah, A. D., Rachmadani, R., & Putri, S. S. (2023). Pemanfaatan Tiktok oleh Gen-Z sebagai Platform Edukasi melalui Konten Tiktok Edukasi. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2023.4.2.2965>
- Mantali, M., Amalia, T. H., & Mahmud, M. (2022). Sistem Akuntansi Untuk Menunjang Pengelolaan UMKM. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 100–109.
- Nasution, S. L., Windari, F., Harahap, S. Z., & Elvina, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Bidang Studi Akutansi Di Feb Universitas Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 67–75. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2068>
- Noratur, Afif, S., Saleh, M., Nurkhofifah, N., Zaida, N., Saragih, H., & Alkhalid, H. S. (2025). Efektifitas Konten Edukasi Keislaman di Platform Media Sosial : Analisis Resepsi Khalayak Generasi Z Tantangan dalam Penyampaian Konten Meski banyak konten edukasi keislaman tersedia di media sosial , masih ada tantangan. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 275–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.2049>
- Pratama, B. B., Eltivia, N., & Ekasari, K. (2021). Revolusi Akuntan 4.0. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 547–564. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.31>
- Rahmana, P. N., N, D. A. P., & Damariswara, R. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 371–379. <https://doi.org/10.4324/9781003490548-32>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Salamah, R., Umi Fikriyah, Kirana Mahardhika R., Nur Rohmah Hidayati, & Gunawan Aji. (2024). Sejarah Perkembangan Akuntansi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 01–19. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1467>
- Seemiller, C., & Grace, M. (2019). *Gen Z: A Century in the Making*.
- Sirait, A. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Platform Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pai Berbasis Literasi Digital. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 83. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1732>
- Suhartoyo, A. R., & Wulandari, A. A. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Editing Video Bagi Generasi Z*. 4(2), 95–104.
- Tiwow, N., Wantah, E., & Mamentu, M. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tiktok Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi di SMK Negeri 1 Sonder. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 657–661.

- Vidyana, N. A., & Atnan, N. (2024). Pengaruh Konten Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Mahasiswa: Sebuah Kajian Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Wasiati. (2023). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa. *Idaaratul 'Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 5(2), 158–171.